



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah
Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 051191101
Nama Mahasiswa : YASINTA KHANSA PRATIWI
Ketua Program Studi : Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si
Dosen Pembimbing (1) : Dr. apt.Jatmiko Susilo ., M.Kes.
Dosen Pembimbing (2) : Dr. apt.Jatmiko Susilo ., M.Kes.
Judul Ta/Skripsi : Penatalaksanaan Farmakologis, Nutrisi Parenteral, dan Diet pada Penderita Penyakit Paru Obstruksi Kronik di RSUD Kota Salatiga

Abstrak :
A. Latar Belakang
Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) kurang dikenal di masyarakat. Menurut Global Initiative for Chronic Obstructive Lung Disease (GOLD), PPOK adalah penyakit yang umumnya dapat dicegah dan diobati, ditandai dengan keterbatasan aliran udara yang terus menerus yang biasanya progresif dan berhubungan dengan peningkatan respon inflamasi kronis di saluran pernapasan dan paru-paru akibat partikel berbahaya atau berbagai macam gas. Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dapat dikatakan salah satu penyumbang kesakitan dan kematian di dunia yang cukup tinggi (Turner Stockley, 2013)
Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) merupakan penyakit yang ditandai dengan keterbatasan aliran udara progresif dan kerusakan jaringan. Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, sekitar 3 juta orang di dunia meninggal akibat PPOK setiap tahun. (Agarwal et al., 2022)
Secara epidemiologi, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) adalah penyebab utama kematian ketiga di seluruh dunia, yang menyebabkan 3,23 juta kematian pada tahun 2019. Lebih dari 3 juta kematian setiap tahun disebabkan oleh penyakit pernapasan kronis. Lebih dari 90% kematian PPOK terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. (WHO, 2022). Prevalensi meningkat seiring bertambahnya usia dan saat ini merupakan penyebab paling umum ketiga dari morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Pada tahun 2015, prevalensi PPOK adalah 174 juta dan ada sekitar 3,2 juta kematian akibat PPOK di seluruh dunia. Namun, prevalensi tersebut cenderung diremehkan karena kurangnya diagnosis PPOK (Singh et al,2019).
Penyakit paru obstruktif kronik merupakan penyakit sistemik yang mempunyai hubungan antara keterlibatan metabolik, otot rangka dan molekuler genetik. Keterbatasan aktivitas merupakan keluhan utama penderita PPOK yang sangat mempengaruhi kualitas hidup. Disfungsi otot rangka merupakan hal utama yang berperan dalam keterbatasan aktivitas penderita PPOK. Inflamasi sistemik, penurunan berat badan, peningkatan risiko penyakit kardiovaskuler, osteoporosis, dan depresi merupakan manifestasi sistemik PPOK (Ratih, 2013).



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah

Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 051191101

Nama Mahasiswa : YASINTA KHANSA PRATIWI

Ketua Program Studi : Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si

Dosen Pembimbing (1) : Dr. apt.Jatmiko Susilo ., M.Kes.

Dosen Pembimbing (2) : Dr. apt.Jatmiko Susilo ., M.Kes.

Judul Ta/Skripsi : **Penatalaksanaan Farmakologis, Nutrisi Parenteral, dan Diet pada Penderita Penyakit Paru Obstruksi Kronik di RSUD Kota Salatiga**

Abstrak : **A. Latar Belakang**
 Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) kurang dikenal di masyarakat. Menurut Global Initiative for Chronic Obstructive Lung Disease (GOLD), PPOK adalah penyakit yang umumnya dapat dicegah dan diobati, ditandai dengan keterbatasan aliran udara yang terus menerus yang biasanya progresif dan berhubungan dengan peningkatan respon inflamasi kronis di saluran pernapasan dan paru-paru akibat partikel berbahaya atau berbagai macam gas. Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dapat dikatakan salah satu penyumbang kesakitan dan kematian di dunia yang cukup tinggi (Turner Stockley, 2013)
 Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) merupakan penyakit yang ditandai dengan keterbatasan aliran udara progresif dan kerusakan jaringan. Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, sekitar 3 juta orang di dunia meninggal akibat PPOK setiap tahun. (Agarwal et al., 2022)
 Secara epidemiologi, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) adalah penyebab utama kematian ketiga di seluruh dunia, yang menyebabkan 3,23 juta kematian pada tahun 2019. Lebih dari 3 juta kematian setiap tahun disebabkan oleh penyakit pernapasan kronis. Lebih dari 90% kematian PPOK terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. (WHO, 2022). Prevalensi meningkat seiring bertambahnya usia dan saat ini merupakan penyebab paling umum ketiga dari morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Pada tahun 2015, prevalensi PPOK adalah 174 juta dan ada sekitar 3,2 juta kematian akibat PPOK di seluruh dunia. Namun, prevalensi tersebut cenderung diremehkan karena kurangnya diagnosis PPOK (Singh et al,2019).
 Penyakit paru obstruktif kronik merupakan penyakit sistemik yang mempunyai hubungan antara keterlibatan metabolik, otot rangka dan molekuler genetik. Keterbatasan aktivitas merupakan keluhan utama penderita PPOK yang sangat mempengaruhi kualitas hidup. Disfungsi otot rangka merupakan hal utama yang berperan dalam keterbatasan aktivitas penderita PPOK. Inflamasi sistemik, penurunan berat badan, peningkatan risiko penyakit kardiovaskuler, osteoporosis, dan depresi merupakan manifestasi sistemik PPOK (Ratih, 2013).

Tujuan utama pengobatan adalah untuk mengendalikan gejala, meningkatkan kualitas hidup, dan mengurangi eksaserbasi dan kematian. Pendekatan non-farmakologis meliputi berhenti merokok dan rehabilitasi paru. Kelas obat yang umum digunakan dalam PPOK termasuk bronkodilator (beta2-agonis, antimuskarinik, methylxanthines), kortikosteroid yang dihirup (ICS), glukokortikoid sistemik, inhibitor fosfodiesterase-4 (PDE4), dan antibiotik. Agonis beta2 bekerja dengan mengendurkan otot polos di saluran udara. SABA dan agonis beta2-kerja panjang (LABA) biasanya digunakan dalam pengobatan. SABA digunakan sesuai kebutuhan untuk memberikan bantuan segera. LABAs biasanya digunakan untuk terapi pemeliharaan (Agarwal et al, 2022). Intervensi gizi pada pasien PPOK ditujukan untuk mengendalikan anoreksia, memperbaiki fungsi paru dan mengendalikan penurunan berat badan. Penurunan berat badan karena asupan diet yang tidak adekuat berkorelasi secara bermakna dengan buruknya prognosis PPOK (Fabiana Meijon Fadul, 2019). Kaitan yang erat lainnya antara nutrisi dan fungsi paru adalah bahwa malnutrisi mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur, elastisitas dan fungsi paru, kekuatan dan ketahanan otot pernafasan, mekanisme pertahanan imunitas paru dan pengaturan nafas. Sebaliknya, penyakit paru (termasuk PPOK) akan meningkatkan kebutuhan energi dan dapat menurunkan asupan nutrisi (Minidian, 2013).

Tanggal Pengajuan : 21/02/2023 21:34:53

Tanggal Acc Judul : 27/02/2023 09:05:49

Tanggal Selesai Proposal : -


Tanggal Selesai TA/Skripsi : -

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN JUDUL			
1	Selasa,21/02/2023 21:40:01	penatalaksanaan Farmakologis, Nutrisi Parenteral, Dan Diet Pada Penderita Penyakit Paru Obstruksi Kronik Di Rsud Kota Salatiga	YASINTA KHANSA PRATIWI
BIMBINGAN PROPOSAL			
2	Selasa,14/03/2023 20:44:12	28 September : Bimbingan judul skripsi	YASINTA KHANSA PRATIWI
3	Selasa,14/03/2023 20:45:44	5 Oktober : ACC judul skripsi dan melanjutkan membuat proposal	YASINTA KHANSA PRATIWI

4	Selasa,14/03/2023 20:48:10	10 Oktober : Bimbingan proposal penelitian. Pada latar belakang diberikan penejelasan mengenai apa yang melatarbelakangi penelitian, prevalensi penyakit PPOK, resiko penyakit PPOK. serta membahas tentang rumusan masalah dan tujuan penelitian	YASINTA KHANSA PRATIWI
5	Selasa,14/03/2023 20:49:07	12 Oktober : diberikan saran mengenai apa yang harus diperbaiki di proposal bab 1	YASINTA KHANSA PRATIWI
6	Selasa,14/03/2023 20:49:38	8 November : Melanjutkan bab 2 dan bab 3	YASINTA KHANSA PRATIWI
7	Selasa,14/03/2023 20:51:33	16 November : perbaiki penulisan per sub bab dan melengkapi dengan jurnal-jurnal internasional	YASINTA KHANSA PRATIWI
8	Selasa,14/03/2023 20:53:35	23 November : membuat kerangka teori dan kerangka konseptual dengan melihat kembali tujuan penelitian	YASINTA KHANSA PRATIWI
9	Selasa,14/03/2023 20:55:17	1 Desember : perhatikan kembali penulisan sitasi, memperbaiki kerangka teoritis sesuai dengan landasan teorinya	YASINTA KHANSA PRATIWI
10	Selasa,14/03/2023 20:56:26	3 Desember : Melanjutkan bab 3	YASINTA KHANSA PRATIWI
11	Selasa,14/03/2023 20:58:46	12 Desember : mengganti bab definisi operasional dengan kata-kata sendiri, menambahkan etika penelitian	YASINTA KHANSA PRATIWI
12	Selasa,14/03/2023 20:59:50	20 Desember : perbaiki dan lengkapi bab 3	YASINTA KHANSA PRATIWI
13	Selasa,14/03/2023 21:00:51	24 Desember : dicek kembali bab 1-3	YASINTA KHANSA PRATIWI
14	Selasa,14/03/2023 21:01:50	29 Desember : ACC proposal, lanjut membuat surat izin penelitian dan EC (ethical clearance)	YASINTA KHANSA PRATIWI

15	Selasa,14/03/2023 21:02:43	17 Februari : memperbaiki penulisan tabel, persentase, dan pembahasan	YASINTA KHANSA PRATIWI
16	Selasa,14/03/2023 21:04:08	18 Februari : bimbingan mengenai bab 4 pembahasan dan keterbatasan yang dialami selama penelitian dan bab 5 mengenai saran	YASINTA KHANSA PRATIWI
17	Selasa,14/03/2023 21:05:25	20 Februari : memperbaiki dan melengkapi penulisan sesuai panduan mengenai daftar pustaka, membuat abstrak	YASINTA KHANSA PRATIWI
18	Selasa,14/03/2023 21:06:35	22 Februari : ACC skripsi keseluruhan dan dilanjutkan cek turnitin	YASINTA KHANSA PRATIWI

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si
(NIDN: 0630038702)

Semarang , 14 Maret 2023



YASINTA KHANSA PRATIWI
(NIM: 051191101)

Dosen Pembimbing (1)



Dr. apt. Jatmiko Susilo ., M.Kes.
(NIDN: 0610066102)

Dosen Pembimbing (2)



Dr. apt. Jatmiko Susilo ., M.Kes.
(NIDN: 0610066102)